

MEDIASI



Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 02 Desember 2017

Ariwati Trice Simatupang dan Azrul Khalis

ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Aurilia Manib dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Eko Wahyu Nugrahadri dan Muammar Rinaldi

PENDIDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Devi Eko Novita dan Hasan Maksom

PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN

Dina Syafrani Tanjung dan Aprilinda M. Harahap

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Narsus Sandy Hababan dan M. Ridha Habibi 2

ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)

Raisa Oktaviani Sidebang dan La Anc

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI

Rahmasiam Br Brahmana dan Jumiadi AW

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulis yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Ariwati Trice Simatupang Azizul Kholis	ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	1-22
02	Aurelia Manik Lili Wardani Harahap	PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	23-32
03	Eko Wahyu Nugrahad Muammar Rinaldi	PENDIDDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA	33-42
04	Devi Eka Novita Hasan Maksum	PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN	45-60
05	Dina Syafriani Tanjung Aprilinda M. Harahap	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	61-73
06	Marsius Sedy Habeahan M.Ridha Habibi Z	ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)	74-94
07	Reisa Oktaviani Sidebang La Ane	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI	95-105
08	Rehmalem Br Brahmana Jumiadi AW	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI	106-118

THE
Character Building
UNIVERSITY

**PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA
KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN**

Devi Eka Novita

STAI Himatul Fadhillah Medan

Hasan Maksum

STAI Himatul Fadhillah Medan

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dan motivasi belajar pada siswa kelas II SDN 064973 Medan melalui pembelajaran dengan media gambar. Untuk mengetahui dampak penggunaan media gambar bagi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 064973 Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SDN 064973 Medan yang berjumlah 23 orang. Data-data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan melalui tes serta analisis dokumen. Kemudian data-data yang dihasilkan diolah dengan cara kritis dan deskriptif komparatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Dari hasil penelitian tindakan kelas diperoleh sebelum tindakan 30.43 %, siklus pertama menjadi 52 %, siklus kedua menjadi 69.56 %, dan siklus ketiga menjadi 82.60 %. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63,33. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77,41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas II SDN 064973 Medan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan keterpaduan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat besar dan tidak dapat dipisahkan.

Character Building
UNIVERSITY

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sedangkan dalam keterampilan menulis permulaan ditekankan pada menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin serta dikte.

Dalam keterampilan membaca yang baik, di dalamnya perlu dikemukakan secara jelas kompetensi apa yang harus dicapai, kompetensi yang dimiliki siswa, indikator-indikator serta pengalaman belajar apa yang harus benar-benar dilatihkan dan dialami oleh siswa. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca dan menulis di kalangan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 064973 Medan masih jauh dari harapan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca dan menulis adalah: (1) siswa kurang latihan; (2) kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran; (3) sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan. Pembelajaran membaca dan menulis kelas II SDN 064973 Medan bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*central teaching*), selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan salah satu alternative tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar

bagi siswa kelas II pada Sekolah Dasar Negeri 064973 Medan. Metode pengajaran dengan menggunakan media gambar merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Metode Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis dan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 064973 Medan”.

Dengan menggunakan media gambar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran perlu dibahas mengingat sebagian besar siswa kelas II pada Sekolah Dasar Negeri 064973 Medan masih rendah kemampuannya dalam membaca dan menulis. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa potret, kartu pos, ilustrasi dari buku, dan gambar cetak sesuai dengan tema dalam bacaan. Sedangkan gambar yang digunakan meliputi gambar: orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, dan alam sekitar yang sering di kenal oleh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 064973 Medan?
2. Apakah Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 064973 Medan?

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Media Gambar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 1999:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a). Keterampilan dan kebiasaan; b). Pengetahuan dan pengertian; c). Sikap dan cita-cita. Menurut ahli lain yaitu Bloom membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 dimensi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diambil batasan pengertian pendidikan Agama Islam yaitu, pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dengan melalui ajaran-ajaran Islam, hasilnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dan hasil belajar aqidah akhlak siswa dapat dilihat dalam buku raport.

2.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu sarana media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam menerima pesan yang di sampaikan oleh guru. Namun demikian media gambar juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebagai sarana media pembelajaran. Kelebihan media gambar adalah sifatnya yang konkrit dan lebih realitis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan¹.

Sedangkan kelemahan media gambar adalah hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

2.3 Penerapan Metode Gambar

Menurut Sri Anitah (2008 : 93) prinsip-prinsip umum penggunaan media adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber daya.
- 3) Guru hendaknya memahami tingkat hirarki (sequence) dari jenis alat dan kegunaannya.
- 4) Pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.
- 5) Penggunaan multi media akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran.

2.4 Menulis dan Membaca

Menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan membaca. Jika membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mata dan pikiran, sedangkan menulis merupakan kegiatan membaca yang ditambah dengan kegiatantangan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menampakkan simbol dari kata-kata yang dikehendaki oleh penulis. Dengan menulis maka seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertemu secara langsung dengan orang yang bersangkutan.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa “menulis adalah kegiatan menuangkan ide/ gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”². Pendapat senada dikemukakan oleh Burhan Nugiyantoro bahwa “menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa”³.

1) Dasar-Dasar Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis telah diberikan kepada siswa sejak kelas II Sekolah Dasar. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara ilmiah tetapi, melalui proses belajar. Meskipun demikian bukan berarti bahwa pemahaman anak terhadap tulisan, baru dimulai sejak di sekolah formal. Strickland dalam Burns, dkk menyatakan anak mulai membaca dan menulis dalam awal hidupnya tanpa pengajaran formal. Bahkan sebelum dapat menulis anak telah memahami cerita dan dapat bercerita kepada orang lain⁴.

Pendapat tersebut memang benar bahwa anak sebelum mengenal tulisan dan bacaan, mereka telah memahami cerita dan dapat bercerita kepada orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang multiaspek, yaitu keterampilan yang melibatkan berbagai ragam keterampilan lain. Tidak hanya melibatkan kegiatan fisik, namun juga melibatkan kegiatan mental. Keterampilan menulis melibatkan beragam aspek mulai dari memegang pensil, menggerakkan tangan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah dan sebaliknya, menggerakkan tangan sambil memperhatikan apa yang sedang ditulis, menggambarkan bunyi dalam bentuk huruf dan merangkainya sampai menuangkan pikiran dan perasaan yang mengandung pesan.

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan tingkat dasar. Maka didalam memberikan pembelajaran menulis permulaan dilakukan beberapa fase atau tahapan. Urut ST. Y. Slamet mengatakan sebelum pembelajaran menulis permulaan diajarkan kepada anak, maka perlu diberikan persiapan pramenulis permulaan⁵. Kegiatan paramenulis persiapan meliputi : (1) Duduk wajar dan baik (kepala tegak, punggung lurus, posisi tangan dan kaki pada tempatnya); (2) Meletakkan buku tangan dengan jarak ke mata yang cukup dengan sudut tegak lurus; (3) Memegang buku dengan baik, membuka buku dari kanan ke kiri, mulai halaman 1, 2, dan seterusnya, melihat tulisan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah; (4) Melemaskan lengan tangan dengan gerakan menulis ke udara; (5) Memegang pensil dengan benar (pensil tajam, jarak mata, pensil dari jari cukup posisi atau kemiringan pensil benar, dan posisi tangan kiri benar; (6) Melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, meniru,

melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung); (7) Melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di tanah, di meja, atau di udara).

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagai aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Heilman, dalam suwaryono Wiryodijoyo, "Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks⁶. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca".

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses yang kompleks, yang sejak permulaan abad ini telah banyak dilakukan studi dan penelitian dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Membaca merupakan proses mental atau kognitif yang membawa seorang pembaca untuk mencoba mengikuti dan merespon pesan dari seorang penulis yang berada jauh dan waktu yang berbeda. Horby, mengemukakan, " *Reading is a look and understand something written or printed*"⁷. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa membaca adalah melihat dan mengetahui sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah suatu penafsiran yang bermakna dari cetakan atau symbol verbal tulisan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan berbasis kelas I ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 064973 Medan. SDN 064973 Medan terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 14 orang yang meliputi: guru kelas, guru bidang studi, guru keterampilan, guru pembimbing khusus, dan guru pendamping. Kelas yang dipakai untuk penelitian tindakan kelas yaitu kelas II berjumlah 23 siswa terdiri dari 10 laki dan 13 perempuan.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas I ini adalah: (1) siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 064973 Medan dengan jumlah 23 siswa, dan (2) Guru yang mengajar kelas II yaitu Bapak Ramot P Napitupulu. Penelitian ini bersifat kolaboratif, maka selain peneliti juga melibatkan guru kelas sebagai kolaborator.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Hal ini untuk mengetahui dampak

pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta pasif. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya⁸.

Hal ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas II SDN 03 064973 Medan. Dalam penelitian Tindakan Kelas Ini observasi menggunakan perencanaan bersama sesuai dengan pendapat IGAK Wardani yang menjelaskan bahwa observasi yang baik diawali dengan perencanaan bersama antara pengamat dengan yang diamati⁹.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara pada dasarnya ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur¹⁰. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru kelas II, Kepala Sekolah, dan siswa.

3. Tes dan Non tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan. Non tes untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran.

4. Analisis dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengamati dan mempelajari perangkat kurikulum dan administrasi pembelajaran serta hasil pembelajaran untuk mendapatkan data yang akurat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah diuraikan di atas dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dari hasil tersebut memperlihatkan beberapa implikasi yang perlu dicermati sehubungan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II SDN 064973 Medan dan peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran. Ada dua hal yang dianggap penting, yaitu: (1) kondisi awal siswa, meliputi: a) pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta membosankan siswa (pembelajaran konvensional), b) tingkat kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa; dan (2) rincian pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis permulaan, terdiri dari: (a) siklus pertama, (b) siklus kedua, dan (c) siklus ketiga.

1. **Kondisi Awal Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas II SDN 064973 Medan, dapat diperoleh gambaran bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan sangat rendah. Mereka kurang tertarik, bahkan merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran yang telah dialami selama ini bersifat konvensional, kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat. Siswa kurang memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru, mereka lebih banyak diam dan pasif serta bercanda dengan teman di dekatnya. Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang menyenangkan. Kondisi tersebut membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Kemampuan awal siswa terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan masih sangat rendah, baik dilihat dari sikap pada saat proses pembelajaran maupun hasil nilai dalam pembelajaran. Nilai sikap siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan sangat rendah, belum mampu mencapai rata-rata kelas maksimal 80 %. Dari jumlah 24 siswa yang mampu mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah sebanyak 7 siswa (29 %), sedangkan nilai sikap batas tuntas, yaitu 70. Hasil nilai kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa masih dibawah batas tuntas, dari 24 siswa baru 8 (33 %) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, yakni 70.

Berangkat dari semua itu, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan peran siswa, sehingga pembelajaran berjalan aktif dan produktif, tercipta suasana belajar penuh semangat, hasil belajar bermakna bagi siswa. Serta meningkatnya kemampuan siswa. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya, sehingga pembelajaran bisa di optimalkan. Kemampuan menulis dan membaca siswa kelas II SDN 064973 Medan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih dirasa kurang. Pada umumnya siswa sudah mengenal bentuk dan bunyi huruf secara lepas, untuk membaca sebuah kata siswa belum mampu dan masih harus mengeja. Dengan disertai gambar, siswa mengenal nama benda.

Dengan melihat gambar itu dalam benak siswa menghubungkan pengalaman yang pernah dimiliki dan menyebutkan nama bendanya. Kemampuan membaca masih terbatas pada kata berpola konsonan vokal dan suku kata terbuka, masih kesulitan membaca kata-kata yang memiliki konsonan rangkap maupun vokal rangkap. Kemampuan menulis dan membaca permulaan yang harus dikuasai siswa, yaitu siswa bisa menulis dengan dikte dan menyalin tulisan dengan benar. Namun, bila dicermati bentuk huruf dan arah menuliskan huruf yang disalin belum benar. Menulis dengan dikte, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa huruf yang tidak ditulis/ hilang. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis tersebut karena anak mengalami kesulitan. Kesulitan membaca ditunjukkan dengan seringnya anak melakukan kesalahan, misalnya anak mengganti kata dalam kalimat yang dibaca, mengulang kata, dan menunggu guru

membantu mengucapkannya. Hal ini disebabkan karena anak masih kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Sedangkan kesulitan menulis anak disebabkan karena kemampuan motorik, persepsi dan melakukan crossmodelnya belum terlatih. Berbagai kesulitan membaca dan kesulitan menulis yang dialami siswa dapat terjadi karena fungsi biologis dan neurologisnya belum sempurna, mungkin juga karena kedua fungsi tersebut mengalami hambatan atau gangguan.

Siswa harus memahami makna kata yang dipelajari atau dibacanya. Dengan meningkatkan frekuensi membaca, anak akan mengenali kesalahan yang dilakukannya dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan banyaknya latihan menulis yang dilakukan anak, sehingga tangan semakin terampil juga membantu pikiran menyimpan bentuk huruf yang benar. Guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tepat, hal ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis

Dengan melihat masih rendahnya kemampuan dan kesulitan siswa serta belum produktifnya proses pembelajaran, maka penelitian ini berusaha untuk mengatasi permasalahan melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. PTK merupakan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan siswa kelas II SDN 064973 Medan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Manfaat PTK bagi siswa yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar. Sedangkan bagi guru, PTK berguna untuk meningkatkan keprofesionalan kinerjanya. Pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari setiap siklus dapat ditemukan keberhasilan dan kekurangberhasilan guru dalam mengatasi masalah. Ketidakberhasilan guru dalam mengatasi masalah perlu diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya. Siklus satu dengan siklus berikutnya yang telah dilakukan oleh guru harus menunjukkan perubahan perbaikan.

Beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam pembelajaran dari siklus pertama sampai pada siklus berikutnya dapat diketahui terjadinya peningkatan ketercapaian indikator. Berikut ini uraian tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa setiap siklus:

a. Ketercapaian peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus pertama.

Kemampuan yang dicapai pada siklus pertama adalah kemampuan mengenal benda dan namanya disertai dengan gambar, melengkapi kata dalam suatu kalimat, menyusun kata sesuai dengan gambar yang dilihatnya, membaca kata yang telah disusun, membaca

kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola suku kata terbuka dan menyalin tulisan. Sedangkan kata-kata yang dijadikan materi bacaan adalah kata yang berpola konsonan vokal, kata berpola konsonan rangkap, kata berpola suku kata terbuka dan tertutup, serta kata berimbuhan. Pada kegiatan di akhir siklus, guru mengadakan penilaian yang berupa tes *performance*, yaitu anak membaca satu per satu di depan kelas.

Kegiatan ini untuk mengukur kemampuan anak membaca dengan kriteria: ketepatan menyuarakan tulisan, kejelasan suara, kelancaran, intonasi dan makna kata. Untuk mengukur kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria: bentuk tulisan, kebenaran tulisan, dan kebenaran ejaan. Kondisi awal siswa sebelum mendapatkan PTK, nilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan baru 7 siswa (30.34 %) yang sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan yakni 70. Pada siklus pertama nilai sikap menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari 7 siswa menjadi 11 siswa (47.82%). Hasil yang dicapai menunjukkan ada peningkatan 17.48%, yaitu dari 8 siswa (34.78%) yang telah mencapai batas tuntas sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, menjadi 12 siswa (52.17 %) telah mencapai batas tuntas (KKM) yang ditetapkan. Peningkatan sebesar 17.39 % tersebut masih belum memenuhi target yang diharapkan, karena masih ada 11 siswa (47.82 %) nilainya dibawah batas tuntas (KKM).

b. Ketercapaian kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada siklus kedua.

Pada siklus kedua kemampuan yang berhasil dicapai siswa yaitu: kemampuan membaca kata berpola konsonan rangkap, kata bersuku kata terbuka dan tertutup, dan kata berimbuhan. Siswa juga berlatih menyusun kalimat dan menyalin kalimat. Kesulitan yang masih dialami oleh siswa, kemudian dijadikan dasar dalam mengambil tindakan pada siklus kedua. Ada beberapa anak yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang menggembirakan.

Dari 23 siswa, ada 8 siswa (34.78 %) yang menunjukkan kategori memiliki sikap sedang dan kurang baik, sedangkan 16 siswa (69.56 %) menunjukkan sikap baik, dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan. Pada siklus I sampai dengan siklus II sudah ada peningkatan sebesar 34.78 %. Hasilnya menunjukkan dari 23 peserta didik, ada 16 siswa (69.56%) nilainya sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus I siswa yang mencapai batas tuntas baru 52.17% (12 siswa).

c. Ketercapaian kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada siklus ketiga.

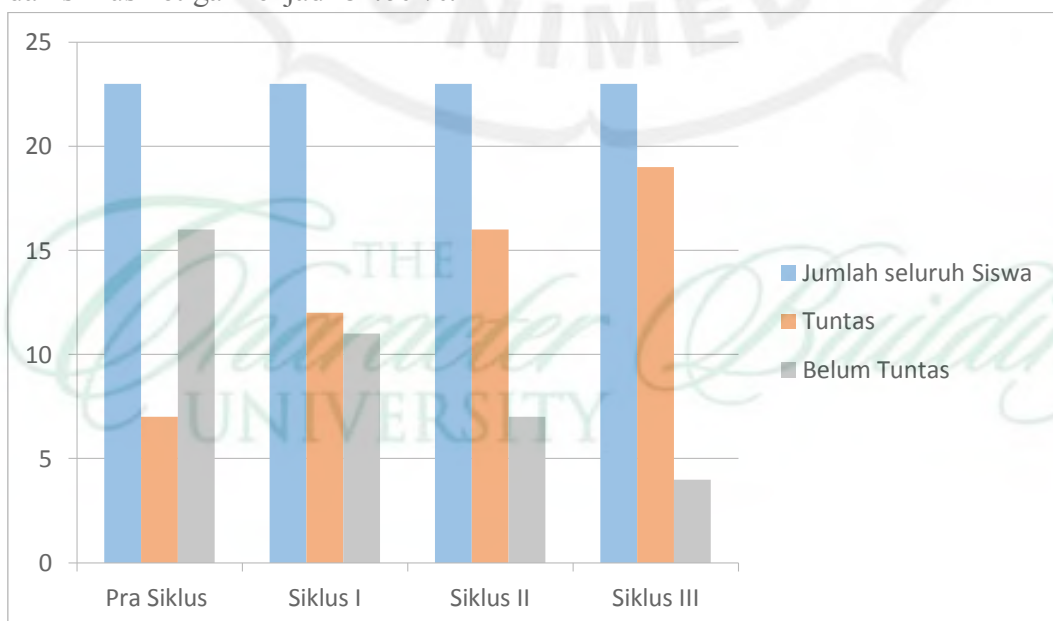
Kemampuan yang dicapai siswa pada siklus yang ketiga adalah mampu membaca kalimat yang berada di bawah gambar dan menulis label nama benda/gambar. Bahkan ada dua puluh satu anak yang dapat mencapai kemampuan membaca dan menulis baik. Sementara tingkat kesulitan yang belum sepenuhnya teratasi adalah kata berimbuhan dan tulisan anak yang belum rapi dan benar. Dari 23 siswa, tinggal 4 siswa (17.39 %) yang menunjukkan kategori memiliki sikap sedang dan kurang baik, sedangkan 19 siswa (82.60%) menunjukkan sikap baik, dari hasil seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan. Pada siklus ketiga hasil nilai kemampuan membaca dan menulis dari 23 siswa, ada 19 siswa (82.60%) nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Pada tindakan siklus kedua, siswa yang mencapai batas

tuntas baru 16 anak (69.56%), sehingga ada peningkatan sebesar 13.04 % (3 siswa). Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian hasil penelitian dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



Gambar 2 Diagram Prosentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

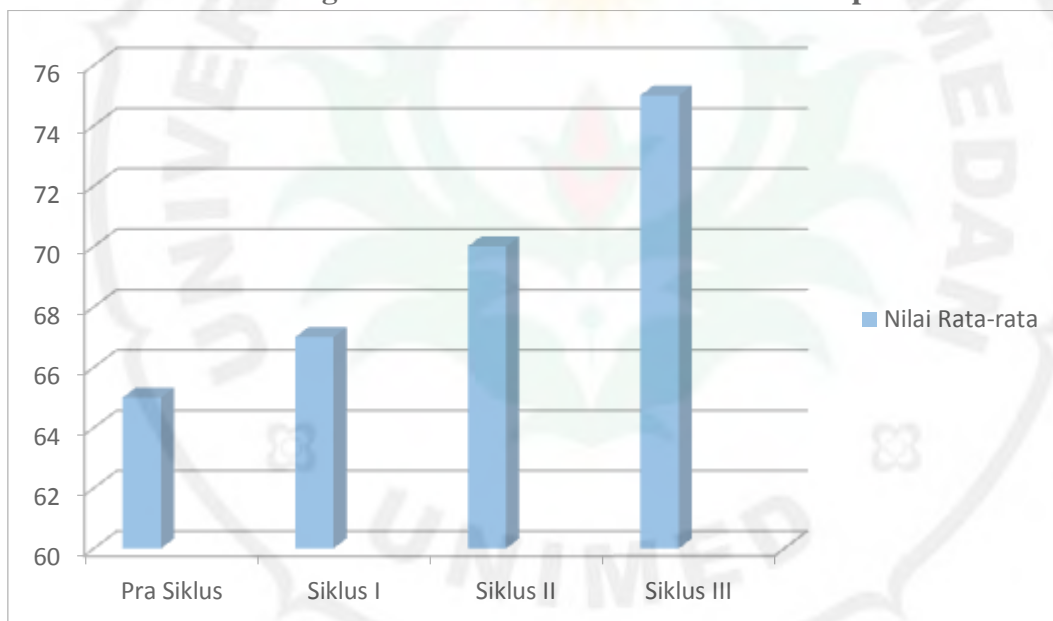
Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dari sebelum mendapatkan tindakan sampai dengan siklus ketiga. Kemampuan membaca dan menulis siswa yang sudah mencapai batas tuntas, yaitu: sebelum tindakan 30.43 %, siklus pertama menjadi 52 %, siklus kedua menjadi 69.56 %, dan siklus ketiga menjadi 82.60 %.



Gambar 3 Diagram Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan Sampai Dengan Siklus Ketiga

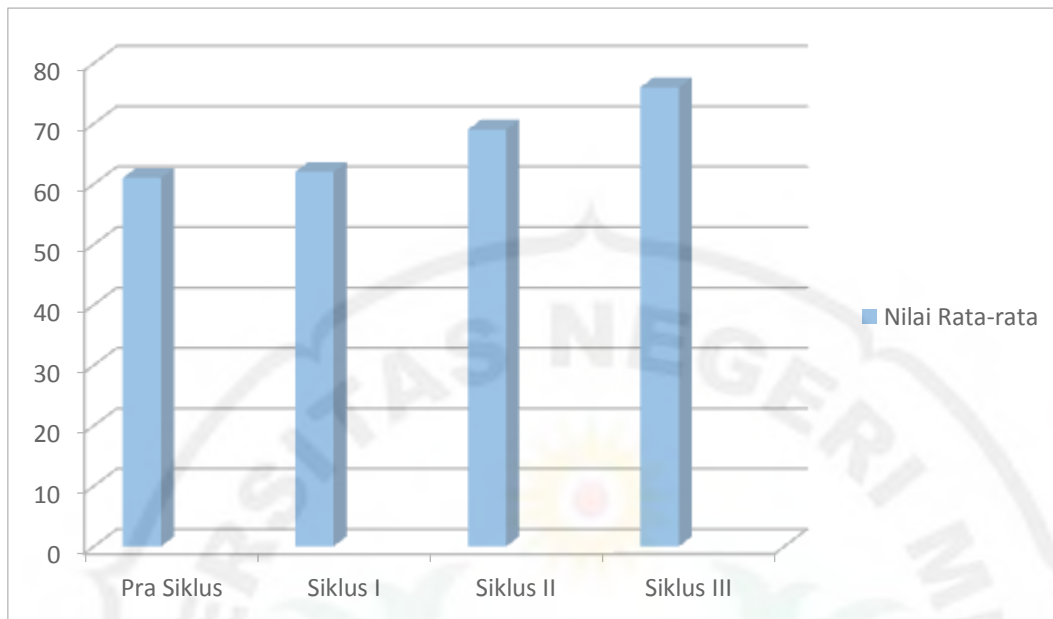
Dari grafik tersebut dapat dilihat adanya jumlah siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar dalam setiap siklus. Sebelum tindakan menunjukkan siswa yang belum tuntas ada 16 anak dan yang tuntas belajar ada 7 anak. Pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar naik dari 7 anak menjadi 12 anak, sedangkan pada siklus kedua dari 12 anak yang tuntas belajar naik menjadi 16 anak. Untuk siklus ketiga menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar yang cukup menggembirakan dari 16 anak menjadi 19 anak, sehingga masih ada 4 anak yang belum tuntas belajar.

Gambar 4 Diagram Perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca



Gambar 5 Diagram Perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis





IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil pengamatan, temuan penelitian dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada setiap siklus, dan pembahasan dalam bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan tentang: (A) simpulan, (B) implikasi, (C) saran sebagai berikut:

C. Kesimpulan

Dalam penerapan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 064973 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63,33. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77,41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas II SDN 064973 Medan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan keterpaduan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat besar dan tidak dapat dipisahkan.
2. Dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Disamping itu, juga adanya peningkatan nilai pengamatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

D. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan implikasi di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

4. Saran Bagi Guru
 - a. Guru perlu melakukan tindakan untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode yang bervariasi sehingga siswa terangsang untuk beraktifitas secara optimal dalam pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
 - c. Guru hendaknya memberikan penghargaan baik bentuk pujian maupun penilaian terhadap hasil karya siswa, sehingga dapat menambah semangat belajar.
 - d. Guru dapat merefleksi hasil pembelajaran dan harus berani mengadakan perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
5. Saran Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu sesering mungkin melakukan latihan membaca dengan mendiskripsikan gambar-gambar agar lebih lancar dan benar dalam membaca.
 - b. Siswa perlu berlatih menulis agar gerakan tangan semakin terampil sehingga mampu menulis dengan baik dan benar.
6. Saran Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan inovasi dan kreativitas baru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc. Skills in Elementary.
- Ansto Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Arief S. Sadiman dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press

- Basuki Wibowo dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.
- Brown, H. Douglas. 1959. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall International (UK) Limited.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall International (UK) Limited.
- Budinuryanta. 1998. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nugiantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Burns, P.C. Betty D.D. dan Elinor P.R. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New York: Boston Toronto.
- Cennedy, Eddy. 1981. *Methods in Teaching Development Reading*. Hasealionis: F. E. Peachock Publisher Inc.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Mengenal Pendidikan Terpadu, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- _____. 2007a. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2007b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Model Silabus Tematis Kelas II*. Jakarta: BSNP.
- Djago Tarigan, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elite D Nugroho. 1983. *Penerapan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PPUK Atmajaya.
- Evie Hasim. 2007. *Peningkatan Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS
- Eysenck, H. J, W. Arnold dan R. Meili. 1995. *Encyclopedia Psychology*. West Germany: Fontana/ Collins in Assosiation with search Press.
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1997. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.

TENTANG PENULIS

Devi Eka Novita : adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI Hikmatul Fadhillah

Hasan Maksum : adalah Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI Hikmatul Fadhillah

